

PEMERIKSAAN DAN PENCABUTAN GIGI GRATIS UNTUK MENCEGAH INFEKSI DINI KEPADA MASYARAKAT DESA MENANGA KANGIN, KECAMATAN RENDANG, KARANGASEM, BALI

Putu Sulistiawati Dewi^{1*}, Ni Putu Idaryati¹, Kadek Lusi Ernawati¹,

¹Dosen Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali

*Penulis korespondensi: drg.sulistiadewi74@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di Banjar Menanga Kangin, Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali pada tanggal 30-31 Mei 2025. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat melalui pelayanan pemeriksaan, edukasi, dan tindakan pencabutan gigi. Pencabutan gigi merupakan tindakan dan upaya terakhir yang dapat dilakukan jika gigi sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Jika gigi tidak segera dicabut, dikhawatirkan akan menyebabkan komplikasi, salah satunya infeksi pada gigi. Metode yang digunakan meliputi pendekatan promotif, preventif, dan kuratif. Pelayanan pencabutan gigi dilakukan oleh tim dokter gigi dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Denpasar. Hasil kegiatan menunjukkan sebanyak 37 orang masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan gigi dan mulut berupa konsultasi dan pencabutan gigi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, kesehatan gigi dan mulut, pencabutan gigi, infeksi gigi

ABSTRACT

Community service is one form of implementing the three pillars of higher education. This activity was carried out in Banjar Menanga Kangin, Menanga Village, Rendang District, Karangasem Regency, Bali on May 30-31, 2025. The purpose of this activity was to improve the oral health of the community through check-ups, education, and tooth extraction. Tooth extraction is the last resort when a tooth can no longer be saved. If a tooth is not extracted immediately, it may cause complications, one of which is infection. The methods used include promotive, preventive, and curative approaches. The tooth extraction services were provided by a team of dentists with the involvement of students from the Denpasar Faculty of Dentistry. The results of the activity showed that 37 people received dental and oral health services in the form of consultations and tooth extractions. This activity is expected to have a positive impact on increasing public awareness of the importance of maintaining dental and oral health.

Keywords: community service, dental and oral health, tooth extraction, tooth infection

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum dan berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup seseorang. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih banyak ditemukan di masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan tingginya prevalensi karies gigi dan rendahnya tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan kerusakan jaringan gigi yang dimulai dari permukaan gigi dan dapat meluas hingga ke pulpa, sehingga menyebabkan pulpitis. Jika tidak ditangani, infeksi ini bisa menyebar ke periapikal sehingga menimbulkan lesi, dan menyebabkan kematian pulpa serta hilangnya mahkota gigi sehingga akan meninggalkan sisa akar atau gangren

radiks. Gangren radix gigi harus dicabut dan dibersihkan karena keberadaannya menjadi sumber kuman dan dapat mengakibatkan infeksi pada gigi. Parahnya infeksi ini bisa menjalar ke ginjal, jantung dan berakibat buruk terhadap penyakit diabetes melitus.

Berdasarkan prevalensi terjadinya permasalahan kesehatan gigi dan mulut serta persentase masyarakat yang mendapatkan penanganannya menunjukan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut serta ketidakmerataan aksesibilitas pelayanan kesehatan di daerah tersebut. Kondisi geografis, ekonomi, dan sosial budaya menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan pasien mencari pengobatan. Hal ini terjadi pada Desa

Menanga, kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Keterbatasan pengetahuan serta tenaga kesehatan gigi dan peralatan yang ada menyebabkan masyarakat cenderung mencari pengobatan ketika kondisi gigi sudah sangat parah.

Dikarenakan kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat di Desa Menanga, akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut masih kurang merata. Selain faktor akses pelayanan kesehatan, kurangnya edukasi kesehatan gigi dan mulut juga menjadi tantangan untuk desa ini. Oleh karena itu, Kepala Desa Menanga mengharapkan agar masyarakat mendapatkan edukasi tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk rutin memeriksakan gigi menjadi masalah utama yang perlu ditangani. Melalui edukasi ini, masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta terdorong untuk melakukan pemeriksaan gigi secara teratur di fasilitas kesehatan yang tersedia.

Pada kegiatan bakti sosial kali ini, dilakukan beberapa kegiatan salah satunya tindakan pencabutan gigi dan sisa akar serta pemberian edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan bakti sosial ini tidak hanya difokuskan pada tindakan kuratif, melainkan juga bertujuan sebagai media edukasi promotif dan preventif. Melalui edukasi yang tepat, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat, sehingga ke depannya mereka dapat mengambil langkah pencegahan yang lebih baik untuk diri sendiri dan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat banjar Menanga kangin, desa Menanga, kecamatan Rendang, kabupaten Karangasem, Bali, dilaksanakan pada tanggal 30-31 Mei 2025. Metode pada bakti sosial kali ini kita bagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan kita melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan persiapan sarana prasarana serta alat dan bahan. Kita juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebelumnya. Tahap pelaksanaan meliputi konsultasi dan *screening* (pemeriksaan) pada masyarakat untuk mendeteksi adanya kasus gigi yang membutuhkan tindakan pencabutan.

Kemudian dari hasil *screening* kita akan lanjutkan dengan tindakan pencabutan gigi serta pemberian KIE (Komunikasi, Instruksi, Edukasi). Pelayanan pencabutan gigi ini dilakukan oleh tim dokter beserta mahasiswa dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Tahap evaluasi dilakukan dengan mendata jumlah masyarakat yang mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan pencabutan gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingginya kebutuhan pencabutan gigi pada masyarakat Banjar Menanga Kangin menunjukkan masih rendahnya upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Kondisi ini sejalan dengan temuan Petersen and Ogawa (2016) yang menyatakan bahwa kurangnya edukasi kesehatan gigi berkontribusi terhadap tingginya angka karies dan kehilangan gigi. Pada kegiatan pengabdian ini masyarakat menyambut dengan antusias. Kegiatan juga berjalan tertib dan lancar. Sebanyak 37 orang datang untuk mendapatkan pemeriksaan dan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, 10 di antaranya bisa dilakukan tindakan pencabutan gigi sementara 27 orang lagi giginya masih bisa dipertahankan dan mendapat perawatan gigi yang lain yaitu penambalan gigi atau pembersihan karang gigi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan gigi dan mulutnya. Kegiatan ini sejalan dengan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan gigi.



Gambar 1. Pelayanan Pencabutan Gigi Masyarakat Banjar Menanga Kangin

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Banjar Menanga Kangin, Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali, telah terealisasi 100% dan berjalan dengan baik. Kegiatan bakti sosial berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dilihat dari antusias masyarakat yang datang dan memperoleh edukasi serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini perlu terus dilakukan dan menjangkau lebih banyak desa-desa di Karangasem khususnya dan di Pulau Bali umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, M. Formulation and physical quality of Temu Putih extract (*Curcuma zedoaria*) as herbal toothpaste. *Mulawarman Pharmaceutical Conference*. 2021. 13(2). pp. 46–53.
- Fatharani, N. Akses pelayanan kesehatan di daerah terpencil. 2024 [online] Available at: [link bila ada] [Accessed 10 Juni. 2025].
- Husna, N. and Prasko, P. Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media Busy Book terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2019. 6(1). p.51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI. 2023
- Petersen, P.E. and Ogawa, H. Prevention of dental caries through the use of fluoride – the WHO approach. *Community Dental Health*. 2016. 33(2). pp. 66–68.
- Sheiham, A. and Watt, R.G. The common risk factor approach: a rational basis for promoting oral health. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*. 2000. 28(6). pp.399–406. <https://doi.org/10.1034/j.1600-0528.2000.028006399.x>.
- Sukini, S., Rinawati, N.K. and Wiradona, I. Differences in behavior after dental health counseling with Zoom meetings for middle school students. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2021. 8(2), pp.121–124. <https://doi.org/10.31983/jkg.v8i2.8041>
- Watt, R.G., Daly, B., Allison, P., Macpherson, L.M.D., Venturelli, R., Listl, S. and Weyant, R.J. Ending the neglect of global oral health: time for radical action. *The Lancet*. 2019. 394(10194), pp. 261–272.
- World Health Organization. Oral health. 2022. Geneva: WHO.
- Yuwono, B. Penatalaksanaan pencabutan gigi dengan kondisi sisa akar (Gangren Radik). *Stomatognathic (Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Jember)*. 2010. 7(2), pp.89–95.